

JSH : Journal of Sport and Health

Implementasi Pembelajaran Online Selama Covid-19: Studi Evaluasi Di Sekolah Binaan Terpilih

Reni Herawati¹, Aris Priyanto²

^{1,2} Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta

Penulis yang sesuai : herawatireni@yahoo.com, regisholihah@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran Online, Context-Input-Process-Product (CIPP)*

Keywords: *Evaluation, Online Learning, Context-Input-Process-Product (CIPP)*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengevaluasi pengelolaan pembelajaran online selama COVID-19 di sekolah binaan terpilih di Yogyakarta. Studi evaluasi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan model CIPP. Seratus empat puluh sembilan responden dipilih secara purposive dari 7 (tujuh) sekolah di Yogyakarta, Indonesia. Penelitian ini mengambil data dari kuesioner online, observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan data empiris: 1) pelaksanaan pembelajaran online berhasil, 2) kendala utama pembelajaran online adalah kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran online dan masalah akses internet, dan 3) keuntungan luar biasa dari pembelajaran online selama COVID-19 adalah: pergeseran cepat dan inovasi metode pembelajaran menggunakan platform pembelajaran online antar guru, peningkatan kreativitas guru dan siswa.

ABSTRACT

This study is for evaluating the management of online learning during COVID-19 on selected supervised schools in Yogyakarta. This evaluation study used a descriptive quantitative approach with the CIPP model. One hundred forty-nine respondents were selected purposively from 7 (seven) schools in Yogyakarta, Indonesia. The study retrieved the data from online questionnaires, observation, documentation study, and interviews. The result revealed the empirical data: 1) the implementation of online learning was successful, 2) the main obstacles of online learning were the teacher readiness in conducting online learning and the problem of internet access, and 3) the remarkable advantages of online learning during COVID-19 were: the quick shift and innovation of learning method using online learning platforms among teachers, the improvement of teacher and student

Pendahuluan

Terkait pernyataan resmi dari WHO (World Health Organization) bahwa merebaknya Corona Virus Disease 2019 atau lebih mudah dikenal dengan COVID-19 sebagai pandemi global, Presiden Republik Indonesia telah menyatakan bahwa penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional Non Alam. Menghadapi pandemi, fokus kebijakan yang dilakukan harus mengutamakan penanganan masalah ini, serta dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat (WHO, 2020). Untuk mendorong para pendidik dan seluruh aparat pemerintah untuk melakukan inovasi selama COVID-19, Presiden Indonesia Joko Widodo mengatakan bahwa kita harus mencari model, metode, nilai-nilai baru untuk memberikan solusi untuk setiap masalah. Kita harus memiliki kemauan untuk berubah. Cara lama atau pola lama harus kita tinggalkan dalam pengelolaan organisasi (Syahrudin, 2020).

Sehubungan dengan itu, BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) melalui Surat Keputusan No. 13.A.2020 tanggal 29 Februari 2020 menetapkan status kedaruratan khusus wabah penyakit akibat virus corona diperpanjang dari 29 Februari menjadi 29 Mei, 2020, selama 91 hari. Fokus kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan akibat wabah COVID-19, tentunya tidak hanya di tingkat nasional Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia telah mengeluarkan Keputusan Gubernur Nomor 65/Kep/2020 tentang Penetapan Virus Corona. Status Tanggap Darurat Bencana Virus Disease 2019 di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Implementasi SK Gubernur menjadi fokus perhatian di seluruh instansi yang ada sampai dengan unit pelaksana teknis departemen terkait. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Istimewa Yogyakarta dalam rangka itu antara lain telah menerbitkan Surat Kepala Dinas Dikpora DIY Nomor 421/02393 26 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran dari COVID-19. Terakhir, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan Surat Penataan Kembali Kegiatan Pendidikan di Lingkungan Tanggap Darurat Bencana Corona Virus Disease 2019 di SMA, SMK, dan SLB di Yogyakarta. Mengingat semakin merebaknya COVID-19, urgensi peningkatan kesehatan jasmani dan rohani siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam melaksanakan kebijakan pendidikan. Menteri Pendidikan Indonesia telah memutuskan sistem yang disebut belajar dari rumah. Pembelajaran dari rumah dapat dilakukan melalui pembelajaran online/jarak jauh (Nuramdani, 2020). Hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang

bermakna bagi siswa, tanpa terbebani dengan tuntutan untuk menyelesaikan semua prestasi kurikulum. Belajar dari rumah bisa difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk di tengah pandemi COVID-19 (Widiyono, 2020). Kegiatan belajar dan tugas dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisinya, mengingat kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Terakhir, guru diharapkan memberikan umpan balik yang bermanfaat (Purwanto et al., 2020). Produk dari kegiatan belajar dari rumah diapresiasi dengan umpan balik kualitatif dan berharga, tanpa diharuskan memberikan skor kuantitatif.

Pembelajaran dari rumah atau distance learning merupakan sistem yang didukung oleh berbagai media (Herliandry et al., 2020). Terutama, dalam revolusi teknologi informasi, ada pertumbuhan eksplosif platform pembelajaran online. Pembelajaran online telah berkembang pesat dalam dekade terakhir dan menjadi terobosan dalam strategi keseluruhan lembaga pendidikan (Sebayang et al., 2020). Perubahan yang cepat dan pertumbuhan yang eksplosif ini telah menciptakan peluang menarik bagi sekolah dan siswa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran online adalah strategi yang disarankan selama epidemi COVID-19. Kurangnya kehadiran sosial dan guru dalam pembelajaran online sebagai kelemahan utama yang menyebabkan kurangnya kesempatan belajar kolaboratif. Oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan yang menghasilkan evaluasi yang bermanfaat.

Tiga hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran online: 1) penguasaan materi, 2) semangat, dan 3) minat mengajar. Ketiga aspek ini sangat mendasar untuk membangun suasana dan menciptakan kegembiraan dalam belajar. Guru perlu memiliki komunikasi yang efektif untuk berinteraksi dan menunjukkan kepedulian dengan memberikan umpan balik kepada siswa. Dalam memberikan umpan balik, guru harus memberikan kalimat motivasi agar siswa percaya diri, senang belajar, dan berusaha belajar secara efektif. Kata-kata ajaib, pujian, dan ungkapan syukur sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kinerja kepala sekolah dalam menunaikan tugas dan fungsinya mengelola organisasi di masa pandemi COVID-19 adalah menjamin pembelajaran daring berlangsung dengan kualitas yang terukur, dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran dari rumah (Purwanto et al., 2020). Kepala sekolah harus membuat program yang baik, melaksanakan semua perencanaan yang telah dibuat, dan melakukan evaluasi secara berkesinambungan dalam program pembelajaran online.

Evaluasi adalah langkah yang diperlukan untuk mengontrol kualitas, memantau kualitas, dan memastikan kualitas (Dwi Muryadi, 2017). Evaluasi program sekolah melibatkan pemantauan atau penilaian dalam aspek sekolah dan dampaknya terhadap siswa. Evaluasi

dalam langkah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sekolah. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui: 1) implementasi program pembelajaran online selama COVID-19, meliputi konteks, input, proses, dan produk, 2) kendala guru dalam melakukan pembelajaran online selama COVID-19, 3) kelebihan dan kekurangan pembelajaran online selama COVID-19. Beberapa rekomendasi berdasarkan studi ini akan memperbaiki program di masa mendatang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product). Model ini dinilai tepat untuk mengevaluasi program belajar dari rumah selama COVID-19. Evaluasi dengan menggunakan CIPP bersifat komprehensif mengenai aspek-aspek esensial dari suatu kebijakan. Tujuan evaluasi CIPP bukan untuk menemukan bukti tetapi lebih untuk memperbaiki program (Stufflebeam & Coryn, 2014)

Menurut (Suharsimi, 2013) penelitian evaluasi adalah penelitian untuk menyelidiki akhir dari kebijakan, untuk menentukan rekomendasi untuk sistem yang lalu, yang pada tujuan akhir adalah untuk memutuskan strategi selanjutnya. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Hasil dari program evaluasi memberikan data yang berharga sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan kebijakan tindak lanjut Yogyakarta, (2) SMA Negeri 2 Yogyakarta, (3) SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, (4) SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan (5) SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, (6) SMA Pangudi Luhur Yogyakarta, dan (7) SMA Stelladuce 2 Yogyakarta. Semua sekolah memiliki kategori akreditasi A (Sangat Baik) dan memiliki jumlah siswa yang signifikan. Kami mengecualikan SMA Piri 1 Yogyakarta, meskipun memiliki Akreditasi "A" karena jumlah siswanya jauh lebih sedikit daripada tujuh sekolah lainnya. Responden dipilih dengan teknik purposive sampling, terdiri dari tujuh kepala sekolah, tujuh wakil kepala sekolah, 249 guru, dan 40 siswa. Semua guru mengajar kelas satu dan kelas dua. Pada saat itu, siswa kelas tiga telah menyelesaikan ujian akhir mereka. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2020.

Data dikumpulkan dengan kuesioner google-form, observasi, wawancara WhatsApp one-on-one, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil survei dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data wawancara dan dokumentasi akan melengkapi dan triangulasi data. Pertanyaan terbuka dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh hasil yang

bermakna. Kriteria disusun instrumen: 1) Konteks Pembelajaran Online, 2) Input Pembelajaran Online, 3) Proses Pembelajaran Online, dan 4) Produk Pembelajaran Online. Penelitian ini menggunakan beberapa observasi, dan dilakukan studi dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui beberapa temuan pelaksanaan pembelajaran online selama COVID 19.

1. Context Pembelajaran Online

Evaluasi konteks pembelajaran online mengkaji persepsi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tentang indikator-indikator tersebut. Itu diukur dengan empat kualitas survei skala Likert dengan kategori: sangat baik, baik, dapat diterima, dan lemah. Tabel 6 di bawah ini menyajikan hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Konteks

Aspect	Average	Category
Objective	3.7	Good
Mission	3.5	Good
Goals	3.6	Good
Average	3.63	Good

Hasil ini menunjukkan misi penting, tujuan yang jelas, jadwal yang baik, dan sosialisasi yang baik. Sosialisasi dilakukan melalui surat dan notifikasi WhatsApp. Beberapa kepala sekolah mendorong semua orang tua untuk membimbing dan mengawasi anak-anaknya selama belajar dari rumah. Kurikulum paling kritis bagi siswa selama pandemi COVID-19 adalah keteladanan semua orang dewasa di sekitarnya. Ada pilihan untuk mengeluh atau menyerah, tapi ada pilihan lain untuk bangkit dan berjuang. Memberi contoh terbaik adalah pilihan yang tepat karena merupakan kurikulum tersembunyi yang akan menandai dan memberi dampak sepanjang hidup anak.

2. Input Pembelajaran Online

Evaluasi terhadap input pembelajaran online meliputi beberapa aspek: guru sebagai sumber daya manusia, infrastruktur, kurikulum, dan konten.

Tabel 2. Input Pembelajaran Online

Human Resources	2,8	Acceptable
Infrastructure	3,8	Good
Curriculum	3,9	Good
Content	3,2	Acceptable

Data di atas menunjukkan bahwa input pembelajaran online cukup mendukung pelaksanaan program. Indikator yang diprioritaskan adalah pengalaman dan kompetensi guru. Selama ini tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran online dengan baik. Kendala ini membuat semua sekolah mengambil tindakan. Sekolah memfasilitasi guru dengan media online. Mereka menggunakan berbagai platform pembelajaran online, termasuk google classroom, learning management system, WhatsApp, dan zoom. Demikian juga, siswa dapat merespon pembelajaran online dengan baik. Guru dan siswa mengaku tidak memiliki akses internet yang memadai. Mereka merasa bahwa pengeluaran untuk paket data menjadi beban bagi mereka. Materi pembelajaran sangat relevan dengan kurikulum. Namun, mereka mengakui konten pembelajaran terkait dengan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi kualitasnya tidak sebaik yang diharapkan karena kurangnya waktu persiapan.

3. Process Pembelajaran Online

Evaluasi proses pembelajaran online menyelidiki persepsi guru tentang proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Proses

Aspect	Average	Category
Cognitive	3.89	Good
Affective	3.45	Good
Skill	3.54	Good
Average	3.05	Good

Data dari aspek produk menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pembelajaran online selama COVID-19 memberikan peluang luar biasa bagi guru dan siswa. Para guru dipaksa untuk beradaptasi dengan melakukan pengajaran online. Untungnya, mereka termotivasi untuk menciptakan teknik pembelajaran online dan lingkungan yang berbeda dari hari-hari biasa. Guru harus memprioritaskan materi. Kondisi pandemi membuat guru bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran online meskipun banyak kendala. Fasilitas pelatihan singkat untuk memanfaatkan google classroom dan media online lainnya membantu guru menjadi percaya diri dalam melaksanakan tugasnya. Produk guru adalah: keterampilan guru menggunakan platform online, keterampilan siswa dalam belajar dengan platform online.

4. Product Pembelajaran Online

Hasil evaluasi proses menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun ini merupakan pencapaian terendah dibandingkan aspek lainnya.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pembelajaran Online

Aspect	Average	Category
Skill	4.12	Good
Values	3.87	Good
Attitudes	3.97	Good
Result	4.07	Good
Average	4.01	Good

Tabel 4. menunjukkan hasil evaluasi produk pembelajaran online terdiri dari beberapa aspek yaitu keterampilan, nilai, sikap, dan hasil karya siswa. Dari dimensi kualitas kognitif yang meliputi intelegensi, numerasi, dan literasi, 64,40% guru mengaku siswa sangat baik dalam memahami materi dan mengerjakan tugas. Dari dimensi afektif, 40,27% siswa menunjukkan motivasi yang tepat, rasa percaya diri, dan perasaan senang. Mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan rumah untuk belajar, memprioritaskan kegiatan, mengatasi kebosanan, dan stres. Keterampilan menyajikan karya secara lisan dan tertulis, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan benar mencapai kategori 3,54 atau “baik”.

Pembahasan

Pembelajaran online harus dilaksanakan dengan jelas, tertib, dan terorganisir dengan baik (Hikmat et al., 2020). Berbeda dengan pembelajaran di kelas, dalam pembelajaran online, guru tidak dapat memantau apakah siswa memahami sesuatu dan dapat menyesuaikan jarak pembelajaran. Untuk pembelajaran yang efektif, guru harus menyampaikan informasi secara bertahap agar siswa tidak tersesat. Guru harus memberikan umpan balik secara real-time dengan sebaik-baiknya agar siswa tidak tersesat. Beberapa cara untuk mengurangi beban siswa untuk menghindari risiko pembelajaran online (Kusumadewi et al., 2020). Prinsip pengurangan beban dalam pelajaran online meliputi: memberikan kesempatan yang sangat baik bagi siswa untuk berlatih dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melihat pekerjaan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu. Ketika siswa telah mencapai kinerja tingkat dasar, guru kemudian dapat menawarkan kegiatan pembelajaran online yang lebih mandiri (Lestari, 2020). Konten pembelajaran harus berkualitas baik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa. Guru harus memeriksa dan memilih materi dan program online dengan hati-hati untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan baik

(Stiyapranomo & Iwandana, 2022). Ada banyak materi pembelajaran online berkualitas buruk. Guru tidak dapat melihat ini dan menjelaskannya dengan lebih baik dan memberikan klarifikasi waktu nyata dan bantuan satu lawan satu. Tidak adanya pertemuan tatap muka menjadi permasalahan dalam pembelajaran online pada umumnya.

Seorang guru atau instruktur merupakan faktor utama penentu keberhasilan pembelajaran online (Fahrezi et al., 2020). Selain itu, untuk memfasilitasi pembelajaran online dengan sukses, sekolah harus bekerja sama dengan orang tua untuk memantau aktivitas online siswa. Selain itu, guru harus menjaga kontak dengan siswa melalui berbagai cara, seperti grup Whatsapp, pesan pribadi, email, platform pembelajaran online untuk sekolah, video, atau blog. Desain pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran online (Jeong & So, 2020). Guru yang terbiasa melakukan pembelajaran online ingin tetap mengajar secara online. Fleksibilitas jadwal menjadi faktor yang membuat guru merasa nyaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, implementasi program pembelajaran online selama COVID-19, baik konteks, input, proses, dan produk menunjukkan hasil yang baik. Konteks dan masukan sudah memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran online. Proses pembelajaran online rata-rata mencapai hasil yang baik, meskipun ditemukan beberapa kendala. Produk dari kegiatan belajar dari rumah diberikan umpan balik kualitatif dan bermanfaat bila diperlukan guru juga memberikan nilai kuantitatif. Hasil pembelajaran online membuktikan adanya peningkatan inovasi dan kreativitas baik guru maupun siswa. Kedua, adanya kendala bagi guru dalam melakukan pembelajaran online selama Covid-19 karena kurangnya kompetensi dan situasi yang cepat dan tidak terduga. Temuan ini adalah yang paling mendesak untuk diatasi. Selain itu, keterbatasan akses internet di beberapa daerah dan keterbatasan kuota yang dimiliki oleh guru dan siswa menjadi kendala yang sebenarnya. Kelemahan utama yang muncul adalah kurangnya pembelajaran kolaboratif. Ketiga, terlepas dari kenyataan adanya kendala, beberapa manfaat ditemukan. Melakukan pembelajaran online selama COVID-19 memberikan pengalaman luar biasa yang memberikan perubahan cepat paradigma pembelajaran. Beberapa rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang adalah sebagai berikut: 1) Sekolah harus memenuhi kebutuhan pelatihan guru tentang pembelajaran dan penilaian online; 2) Sekolah harus melakukan pemantauan yang efektif; 3) Guru harus berupaya meningkatkan kompetensi dan penguasaan mata pelajaran; 4) Guru harus memberikan

motivasi dengan memberikan umpan balik dan penilaian segera; 5) Guru harus mengurangi beban pengajaran; 6) Guru hendaknya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa dibebani dengan tuntutan menyelesaikan semua prestasi kurikulum; 7) Guru disarankan untuk memberikan umpan balik kualitatif dan bermanfaat kepada siswa daripada memberikan skor kuantitatif; 8) Pemerintah perlu menghitung ulang bantuan keuangan untuk membeli paket data internet untuk guru dan siswa; dan terakhir, 9) Pedoman tentang pembelajaran online harus segera diterbitkan setelah kebijakan.

Ada hikmah di balik Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Yogyakarta, khususnya dalam mendorong para guru untuk berani melakukan pembelajaran online. Penerapan sistem kerja dari rumah bagi guru menandakan babak baru pergeseran metode kerja atau memasuki situasi yang “tidak biasa” dalam menjalankan tugas sehari-hari. Pemanfaatan teknologi informasi dan internet of things menjadi “keterpaksaan” baru, membuat perubahan besar-besaran terhadap budaya kerja dan cara berpikir guru. Kondisi Pandemi Covid-19 telah mengubah paradigma kerja guru menjadi lebih efektif dan efisien, lebih berorientasi pada hasil daripada prosedural, percepatan penerapan sistem pembelajaran online sudah menjadi kebutuhan bagi semua sekolah.

Daftar Pustaka

- Dwi Muryadi, A. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1).
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*.
- Jeong, H. C., & So, W. Y. (2020). Difficulties of online physical education classes in middle and high school and an efficient operation plan to address them. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph17197279>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 Di SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*.
- Lestari, M. D. (2020). Peran Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19. *Academia.Edu*.

- Nuramdani, M. (2020). New Normal: Definisi, Panduan, Penerapan Saat Pandemi COVID-19. *PT Media Kesehatan Indonesia*, 1–5.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspule-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Sebayang, F. A. A., Saragih, O., & Hestina, H. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pembelajaran Mandiri Di Masa New Normal. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 64–71. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.4222>
- Stiyapranomo, D. A., & Iwandana, D. T. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dan Penugasan Berbasis Google Formulir Berbantuan Media Pembelajaran Vpams-Ppt untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Senam Lantai. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 7(1), 58–65.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). Daniel Stufflebeam's CIPP model for evaluation: An improvement and accountability oriented approach. In *Evaluation theory, models, and applications: Research methods for the social sciences* (pp. 309–340).
- Suharsimi, A. (2013). Metodologi penelitian. In *Bumi Aksara*.
- Syahrudin, S. (2020). Kebugaran Jasmani Bagi Lansia Saat Pandemi Covid-19. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 5(2), 232–239. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i2.943>
- WHO. (2020). WHO Guidelines on physical activity and sedentary behaviour. In *World Health Organization*.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>